

**PEMANFAATAN HASIL BUMI UNTUK
PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA
BANGUNREJO KECAMATAN SANGIR
KABUPATEN SOLOK**

**LAPORAN PELAKSANAAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	03 OCT 1997
INFORMASI	1
SURAT / BUKA	K
KOLEKSI	K
NO. INVENTARIS	10834/99-P (2)
INISIASI	643.6 PEM



UPT. PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
TELAH TERDAFTAR

JUDUL : _____

ANGGARAN : _____

IS : _____

DAFTAR : _____

ANGGAL : _____

KEPALA,

Oleh :

DRS. BARHAYA ALI.M.L.S
NIP. 130 215 599

Dra. Yusmar Emmy Katin, dkk

Dilaksanakan Atas Biaya :

DANA IKIP PADANG Tahun Anggaran 1995/1996

Nomor Kontrak : 44/PT37.H.12/P/1995

Tanggal : 5 September 1995

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
1995

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

RINGKASAN

Pemanfaatan Hasil Bumi Untuk Peningkatan Pendapatan Keluarga Pada Desa Bangunrejo Kecamatan Sangir Kabupaten Solok.

Yusmar Emmy Katin, Silfeni, Risnawati Agus,
Izweri dan Hasrul

Peranan kaum wanita sebagai mitra sejajar dengan pria seperti yang dicanangkan oleh bapak Presiden Suharto pada peringatan hari ibu tanggal 22 Desember 1995, ditujukan untuk meningkatkan partisipasi kaum wanita dalam pembangunan. Gagasan di atas akan dapat terealisasi, apabila kaum ibu baik di kota, maupun di desa, terutama ibu-ibu yang terhimpun dalam kelompok belajar PKK pada desa tertinggal di Bangunrejo perlu ditingkatkan. Untuk menjawab tantangan di atas, berhubungan IKIP Padang mempunyai desa binaan, maka cara yang dilakukan oleh tim pelaksana proyek pengabdian kepada masyarakat IKIP Padang untuk meningkatkan keterampilan boga dengan memanfaatkan hasil bumi daerahnya demi peningkatan pendapatan keluarganya, sehingga kaum ibu dapat mengaktifkan peranannya sebagai pencari nafkah tambahan.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan pada masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga/anggota PKK. Dengan demikian kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta perluasan wawasan ibu-ibu anggota PKK pada desa binaan Bangunrejo. Pengetahuan dan keterampilan yang diberikan difokuskan pada pemanfaatan hasil bumi daerahnya (pisang & labu siam). Keterampilan boga ini diharapkan dapat direalisasikan menjadi usaha-usaha kecil/rumah tangga demi peningkatan pendapatan keluarga.

Materi yang diberikan dalam pelatihan ini terdiri dari teori dan praktek meliputi gizi keluarga, manajemen waktu,

uang dan peningkatan ekonomi keluarga, pengolahan aneka makanan dari pisang, labu siam, pengemasan, dan keterampilan dasar menjahit lenan rumah tangga dengan teknik matalase.

Dalam hal pemberian pengetahuan yang bersifat teori dapat digunakan strategi penyampaian informasi dengan tatap muka, sedangkan untuk praktek digunakan metode demonstrasi dan latihan (drill) secara berkelompok. Adapun yang menjadi sasaran kegiatan adalah para ibu-ibu rumah tangga, remaja putri yang tergabung dalam kelompok PKK desa, dengan jumlah peserta sebanyak 27 (dua puluh tujuh) orang.

Untuk mencapai sasaran pelaksanaan pelatihan pengolahan hasil bumi melalui keterampilan boga, telah dilaksanakan selama 2 hari penuh, mulai tanggal 16 Desember sampai dengan 17 Desember 1995. Namun demikian setelah diadakan evaluasi terhadap kegiatan, ternyata seluruh rencana dapat dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan hasil kerja yang sangat memuaskan.

Setelah kegiatan berakhir maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dan semangat para peserta untuk menambah pengetahuan dan keterampilan boga cukup tinggi, ini terbukti selama pelatihan semua peserta dapat meninggalkan pekerjaan rutinnya serta hadir mengikuti pelatihan dengan baik.

TIM PELAKSANA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, PEMANFAATAN
HASIL BUMI UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA PADA
DESA BANGUNREJO KECAMATAN SANGIR KABUPATEN SOLOK.

Ketua : Dra. Yusmar Emmy Katin
Anggota : Dra. Silfeni
Dra. Risnawati Agus
Dra. Izwerni
Drs. Hasrul

KATA PENGANTAR

Perguruan Tinggi sebagai lembaga ilmiah dituntut melaksanakan misi Tridharmanya, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut dapat pula mengundang arti bahwa berperannya suatu perguruan tinggi tersebut dapat diukur atau tercermin dari pelaksanaan Tridharma itu. Pengabdian kepada masyarakat pada dasarnya menggambarkan hubungan interaksi yang dilakukan oleh institusi dan lingkungan yang didukung oleh unsur-unsur penunjang yang terkait. Dengan demikian misi pengabdian kepada masyarakat melambangkan bahwa perguruan tinggi merupakan bagian integral dari masyarakat.

Sumatera Barat merupakan salah satu bagian wilayah Indonesia yang sebagian besar rakyatnya tinggal di pedesaan. Untuk mempercepat proses pembangunan di pedesaan tersebut diperlukan keikutsertaan semua pihak, termasuk IKIP Padang sebagai lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kewajiban moral bagi IKIP Padang dalam melakukan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni secara langsung kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh IKIP Padang meliputi empat bentuk kegiatan yaitu pendidikan kepada masyarakat, pelayanan kepada masyarakat, pembinaan/pengembangan kuliah kerja nyata dan pemberian informasi teknologi tepat guna di pedesaan.

Memang dewasa ini keempat bentuk pengabdian itu membutuhkan penyempurnaan, namun kenyataan menunjukkan bahwa pengamalan IPTEK ini oleh staf pengajar IKIP Padang dalam masyarakat, merupakan bukti kepedulian kita terhadap masyarakat. Diharapkan dengan kegiatan tersebut dapat membantu masyarakat dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu kehidupan dan penghidupan mereka sejalan dengan tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

Terlaksananya kegiatan ini mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya laporan ini adalah atas kerja keras dari tim pelaksana serta bantuan yang sangat berharga dari semua pihak. Dalam kesempatan ini seyogyanya kami sampaikan ucapan terima kasih kepada Tim Pelaksana dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan aktivitas tersebut.

Akhirnya marilah kita bermohon kepada Allah SWT, semoga seluruh jerih payah Tim Pelaksana dan bantuan semua pihak ini mendapat ridha dari Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai amal saleh yang diterima di sisi-Nya. Amin !.

Padang, 26 Desember 1995

Lembaga Pengabdian Kepada
Masyarakat IKIP Padang
Ketua,

Dr. H. Nurtain
NIP. 130252716

v

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
TIM PELAKSANA KEGIATAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Masalah	5
II. TUJUAN DAN MANFAAT	8
A. Tujuan	8
B. Manfaat	9
III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH	10
A. Peranan Ibu Dalam Rumah Tangga	10
B. Kerangka Konseptual	14
IV. PELAKSANAAN KEGIATAN	16
A. Realisasi Pemecahan Masalah	16
B. Khalayak Sasaran Kegiatan	18
C. Metode Pelaksanaan Kegiatan	18
V. HASIL KEGIATAN	20
A. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan	20
B. Hasil Evaluasi	23
C. Faktor Pendorong	26
D. Faktor Penghambat	27
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	28
A. Kesimpulan	28

	Halaman
B. Saran-Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	31

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Dalam rencana pembangunan jangka panjang di Indonesia, semua lapisan masyarakat diharapkan dapat menikmati hasil pembangunan sesuai dengan pola dan strategi pembangunan masing-masing daerah, karena strategi pembangunan setiap Propinsi, Kabupaten, Kotamadya, maupun Kecamatan hendaknya merupakan bahagian integral dan kerangka dasar dalam pembangunan nasional. Melalui cara yang demikian diharapkan semua lapisan masyarakat menikmati hasil pembangunan yang merata sesuai dengan tingkat kesejahteraan yang layak bagi mereka .

Dalam GBHN 1993 dikemukakan bahwa wanita baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber daya insani pembangunan, mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan pria dalam pembangunan disegala bidang. Pembinaan peranan wanita sebagai mitra sejajar pria ditujukan untuk meningkatkan peran aktifnya dalam kegiatan pembangunan. Kondisi yang demikian hanya mungkin terealisasi apabila kaum wanita bersedia untuk meningkatkan kemampuan melalui penambahan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk dapat berperan dalam mendorong, mendukung pelaksanaan pembangunan. Dengan demikian dalam pembangunan sumber daya manusia, pendidikan merupakan hal yang sangat penting sesuai dengan TAP MPR No. 11/MPR/1993.

Menurut M.I. Soelaeman (1994) dalam melaksanakan perannya sebagai wanita tetap dituntut berperanan dan berpenerimaan sebagai wanita, maka dalam segala tindakan dan pelaksanaan berbagai perannya, ia tidak boleh melupakan hal di atas baik dalam melaksanakan peran sosial maupun peranan pribadi. Peranannya ini membawakan dampak besar dalam kehidupan keluarga, baik wanita sebagai istri pendamping suami, pendidik, pengelola rumah tangga, mencari nafkah tambahan, dan wanita sebagai anggota masyarakat.

Dalam melaksanakan peran wanita sebagai pengelola rumah tangga hal yang paling prinsip diperhatikan adalah bagaimana cara ibu-ibu/wanita mengatur waktu supaya semua perannya dalam kehidupan keluarga dapat dilaksanakan secara seimbang. Pengaturan waktu yang baik, merupakan konsep dasar supaya peran lainnya dapat dilaksanakan dalam kehidupan berkeluarga.

Demi peningkatan income keluarga wanita (ibu-ibu) harus dapat mengelola dan menggali sumber-sumber keluarga untuk ikut berperanan serta dalam mengaktifkan peran ibu sebagai pencari nafkah tambahan. Dalam hal ini, para ibu harus menyadari perannya dan merealisasikan dalam kehidupan keluarga supaya ekonomi keluarga dapat dipertahankan dan bahkan dapat ditingkatkan demi terwujudnya kesejahteraan keluarga.

Menurut data BPS Sumbar (1993) menjelaskan bahwa jumlah penduduk wanita di Sumatera Barat lebih banyak jika

dibandingkan dengan laki-laki (2.125.282 : 2.025.069). Disamping itu jumlah desa yang berstatus desa miskin di Sumatera Barat cukup tinggi sebanyak 726 desa. Dengan demikian pada tanggal 1 April 1994 pemerintah telah menyediakan program penanggulangan kemiskinan yang kita kenal dengan nama program inpres Desa Tertinggal (IDT). Program ini bertujuan untuk meningkatkan penanggulangan kemiskinan secara berkelanjutan, yang dilaksanakan secara terpadu yang melibatkan semua unsur, termasuk Perguruan Tinggi. Keikutsertaan Perguruan Tinggi umumnya, khususnya IKIP Padang dalam program Inpres Desa Tertinggal ini diwadahi dengan sebutan Desa Binaan. Berdasarkan surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat Satu Sumatera Barat tanggal 5 Januari 1995, ditetapkan lokasi desa binaan IKIP Padang adalah Desa Bangunrejo disalah satu Desa Tertinggal di Kecamatan Sangir Kabupaten Solok.

Desa Bangunrejo merupakan wilayah yang berbukit dengan kemiringan lebih 8 derajat, sehingga relatif kurang sesuai untuk pengembangan budi daya tanaman padi sawah. Sedangkan hasil utama perkebunan yang dapat dibanggakan oleh desanya adalah pisang, dan masih ada tanaman pangan lainnya seperti labu siam, kacang tanah. Karena kondisi daerah yang tidak mendukung, desa yang tidak terjangkau oleh kendaraan umum, sehingga berjalan kaki \pm 4 km, maka semua hasil di atas tidak semua dapat dipasarkan dan harga jual sering tidak menentu. Dengan demikian,

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

usaha tanaman di atas lebih banyak dijadikan usaha sampingan, karena banyak kaum wanita termasuk wanita putus sekolah yang bekerja pada perusahaan perkebunan sebagai buruh. Mereka dipastikan hampir tidak mempunyai kesempatan untuk memikirkan dan melakukan berbagai kegiatan tambahan baik bersifat produktif maupun pengetahuan dan keterampilan. Bahkan banyak kaum wanita/ibu-ibu yang tidak produktif.

Berdasarkan laporan mahasiswa KKN menyatakan apabila diperhatikan taraf hidup yang tercermin dalam tingkat dan pola konsumsi wanita desa seperti pangan, sandang, pendidikan, income perkapita rendah. Sarana dan prasarana pendidikan terbatas. Dengan demikian pengetahuan, keterampilan yang dimiliki wanita desa, belum dapat mengangkat harkat wanita dalam pola kehidupana dinamis dan mantap.

Untuk menjawab masalah di atas, maka dirasa perlu untuk meningkatkan peran wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarganya melalui pemberian pengetahuan dan keterampilan tata boga kepada ibu-ibu/remaja pada desa Bangunrejo mulai dari manajemen waktu, pengatuaran ekonomi keluarga, home industri, pengolahan dan pengemasan pisang, singkong, kedele yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

B. Perumusan Masalah

Keluarga yang bahagia dan sejahtera sangat ditentukan oleh bagaimana suami dan isteri menjalankan kehidupan dalam keluarga. Kebahagiaan dan kesejahteraan itu dapat terujudkan apabila suami ataupun isteri dapat melaksanakan fungsi dan peranannya sesuai dengan apa yang diharapkan bersama dalam keluarga. Dalam kesempatan ini penulis akan memusatkan perhatian kepada peran ibu dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Menurut M.I. Soelaiman (1994) dijelaskan bahwa peran ibu dalam keluarga sangat menentukan sekali, dimana peran itu juga bervariasi dalam keluarga adalah sebagai ratu rumah tangga, yang berperan sebagai isteri pendamping suami. Disamping itu ibu juga berperan sebagai pengelola rumah tangga, sebagai penerus keturunan, sekaligus berperan sebagai pendidik anak. Peran lain yang perlu dimunculkan ibu adalah sebagai pencari nafkah tambahan dan sebagai warga masyarakat. Kelima peran di atas saling berhubungan dan seharusnya dapat diimplementasikannya dalam kehidupan berkeluarga. Secara seimbang. Walaupun demikian pengabdian masyarakat pada kesempatan ini hanya difokuskan pada peran ibu dalam pengelola rumah tangga dan peran ibu sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarga demi peningkatan pendapatan keluarga.

Perujudan keluarga yang sejahtera dipengaruhi banyak faktor dan salah satu faktor yang cukup dominan mempengaruhi adalah tingkatan pendapatan keluarga. Bagi

keluarga desa binaan, masih banyak tingkatan pendapatan keluarganya agak rendah.

Desa Bangunrejo merupakan daerah penghasil pisang, kacang tanah dan labu siam yang cukup banyak. Karena desanya termasuk salah satu desa tertinggal di Kecamatan Sangir, sehingga hasil bumi daerahnya hanya dapat dipasarkan sekali seminggu, bahkan seperti buah labu siam tidak pernah diolah. Dengan demikian hasil buminya belum dapat dimanfaatkan dengan baik supaya berhasil guna tinggi.

Permasalahan yang perlu ditanggulangi dalam hal ini adalah bagaimana usaha mendayagunakan hasil tanaman pisang, kacang tanah dan labu siam, sedangkan tingkat pendidikan ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri relatif rendah (tamatan SD. drop out SD). Oleh karena itu kemampuan ibu-ibu anggota PKK dan remaja putri perlu dikembangkan dalam rangka peningkatan pendapatan keluarganya, melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan tata boga dan busana.

Pengetahuan yang diberikan adalah gizi keluarga, manajemen waktu, uang dan peningkatan ekonomi keluarga melalui makanan, sedangkan keterampilan yang diberikan adalah pembuatan cake, dodol, jam, sirup, keripik, tart hias, yang bahan bakunya terbuat dari bermacam-macam jenis buah pisang, tepung pisang, buah labu siam dan kacang tanah yang semuanya dapat dijadikan usaha sampingan dalam rumah tangga.

Khusus untuk keterampilan busana, hanya baru diberi-

kan keterampilan dasar menjahit dengan membuat lenam rumah tangga dengan teknik metalase.

Pengetahuan dan keterampilan yang diberikan memang erat kaitannya dengan pemanfaatan hasil bumi demi peningkatan pendapatan keluarga.

Bertitik tolak dari beberapa masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang diharapkan dapat dijawab di dalam pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut :

1. Pengetahuan dan perluasan wawasan ibu-ibu anggota PKK/remaja putri desa Bangunrejo tentang gizi keluarga, manajemen waktu, uang dan keuangan keluarga masih berkondisi kurang memadai.
2. Pengetahuan ibu-ibu PKK/remaja putri tentang Usaha yang dapat dilaksanakan dalam peningkatan pendapatan keluarga melalui keterampilan tata boga dikategorikan masih kurang memadai.
3. Keterampilan ibu-ibu anggota PKK / remaja putri dalam pengolahan, pengemasan aneka cake, dodol, jam, sirup, pisang sale goreng dan kripik yang berasal dari pisang, kacang tanah serta buah labu siam yang merupakan hasil bumi daerahnya yang dapat dijadikan peningkatan pendapatan keluarga yang belum memadai.
4. Keterampilan dasar menjahit dengan teknik metalase dan menghias tart, yang merupakan modal dasar untuk melanjutkan program ini pada tahun yang akan datang belum memadai.

II. TUJUAN DAN MANFAAT

A. Tujuan

Sesuai dengan dasar pemikiran di atas maka tujuan yang ingin dicapai dengan proyek pengabdian pada masyarakat adalah memberikan pengetahuan tentang gizi keluarga, pengelolaan waktu dan uang, ekonomi keluarga, pemilihan, pengolahan dan pengemasan aneka kue kecil/besar, menghias kue, metalase pada ibu-ibu anggota PKK/remaja putri desa Bangunrejo.

Adapun tujuan khusus yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah :

1. Mendorong ibu-ibu rumah tangga/anggota PKK untuk dapat meningkatkan pemanfaatan hasil bumi/tanaman yang ada di lingkungan untuk dijadikan usaha rumah tangga.
2. Meningkatkan pengetahuan ibu-ibu rumah tangga/anggota dalam hal ini keluarga, pengelolaan waktu, uang dan usaha-usaha dalam rumah tangga.
3. Meningkatkan keterampilan ibu-ibu dalam memilih, mengolah, mengemas dan menghias aneka kue kecil, besar serta dapat memasarkan pada lingkungannya.
4. Meningkatkan keterampilan dasar menjahit ibu-ibu anggota PKK dengan teknik metalasse.
5. Membimbing dan mendorong ibu-ibu untuk dapat menerapkannya setiap hari demi peningkatan pendapatan keluarganya

B. Manfaat

Dengan dilaksanakannya proyek pengabdian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Ibu-ibu rumah tangga/anggota PKK dalam peningkatan pendapatan dan kualitas hidup mereka dan sekaligus peningkatan keikutsertaan wanita dalam pembangunan.
2. Ibu-ibu di desa Bangunrejo ini, yaitu dengan telah dimilikinya pengetahuan dan keterampilan yang diberikan berarti para ibu sudah dapat mempertahankan kelangsungan pendidikan anaknya pada masa yang akan datang.
3. Ibu-ibu para peserta sudah dapat menunjukkan tanggung jawabnya dibidang pendidikan, sebagai yang tercantum dalam GBHN.
4. Perluasan wawasan para ibu-ibu serta mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam keluarganya sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarganya masing-masing.
5. IKIP sebagai lembaga pendidikan tinggi terealisasinya salah satu tridharmanya yaitu pengabdian kepada masyarakat dan sekaligus memperoleh masukan sebagai bahan pengembangan, ilmu khususnya jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

A. Peranan Ibu Dalam Rumah Tangga

Kebangkitan dan emansipasi wanita menampakkan pula pengaruhnya terhadap berbagai peranan wanita dalam keluarga dan masyarakat. Dengan terealisasinya emansipasi, telah menyatakan kehadirannya sebagai sosok pribadi yang utuh dalam keluarga dan mengharapkan pula kedudukannya yang sepadan, diakui dan dihargai sebagai wanita. Ini secara perlahan-lahan telah meresapkan pada pola kehidupan keluarga dewasa ini, yang mengakibatkan bertambah jelaslah berbagai peranan wanita.

Menurut Tim Pengegrak PKK (1987) mengemukakan bahwa ada 5 peranan wanita sebagai ibu dalam kehidupan berkeluarga dan masyarakat yaitu :

1. Wanita sebagai isteri penamping suami.
2. Wanita sebagai pengelola rumah tangga
3. Wanita sebagai pendidik anak
4. Wanita sebagai pencari nafkah tambahan
5. Wanita sebagai warga masyarakat

Dalam melaksanakan perannya sebagai pengelola rumah tangga, seorang ibu terlebih dahulu harus mengenal dan memahami sumber-sumber yang dimiliki dalam keluarganya. Sumber-sumber yang ada dalam keluarga baik itu sumber manusia seperti pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sumber non manusia merupakan patokan dalam pengelolaan. Dengan demikian seorang ibu dalam keluarga sangat perlu

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

memiliki keterampilan, yang dapat dikelolanya dalam kehidupan berumah tangga.

Hal-hal yang paling utama yang akan dikelola ibu dalam rumah tangganya adalah pengelolaan waktu. Masing-masing orang mempunyai waktu yang sama yaitu 24 jam sehari semalam, tetapi bagaimana cara mempergunakan waktunya adalah tergantung dari nilai masing-masing orang. Waktu tidak dapat disimpan, waktu lampau berarti hilang dan tidak dapat diganti dengan waktu lain, tetapi waktu dapat ditata laksanakan pemakaiannya secara baik. Hal kedua yang akan dikelola oleh ibu dalam rumah tangga adalah uang. Pelaksanaan peran ibu dalam pengelola keuangan hendaknya sejalan dengan fungsi ekonomi. Tanggung jawab kehidupan ekonomi tetap berada pada pundak suami, dimana sisa-sisa pola kehidupan seperti ini masih dapat dilihat pada pola kehidupan petani di desa-desa.

Dengan berdiferensiasinya kehidupan keluarga, menjadi lebih jelas bahwa suami sebagai pencari nafkah dalam keluarga, sedangkan istri berperan sebagai pengelola dan memanfaatkan keuangan. Apabila upaya suami yang secara maksimal banting tulang mencari nafkah, tetapi tingkat penghasilan masih belum memenuhi kebutuhannya, sewajarnya isteri turut turun tangan menggali sumber nafkah, yang hasil jerih payahnya dapat dinikmati bersama oleh keluarga. Dengan demikian secara otomatis seorang ibu/wanita telah melaksanakan perannya sebagai pencari nafkah tambah-

an. Dengan berperannya wanita sebagai pencari nafkah tambahan, 1 gambaran wanita telah jauh berubah, dimana wanita tidak lagi dipandang sebagai makhluk lemah yang pantas sebagai hiasan rumah, akan tetapi tampil sebagai mitra yang seimbang dengan priya. Oleh karena itu wanita/ibu harus dapat berperan untuk lebih menyempurnakan kondisi ekonomi keluarga. Pelaksanaan fungsi ekonomis keluarga oleh bapak dan ibu, mempunyai kemungkinan untuk menambah saling pengertian, solidaritas dan tanggung jawab bersama dalam keluarga itu serta dapat meningkatkan rasa kebersamaan dalam keluarga.

Kalau ditinjau dari tingkat pendapatan keluarga, ternyata desa-desa tertinggal yang ada di Sumatera Barat termasuk desa Bangunrejo, merupakan salah satu desa binaan IKIP Padang, dimana tingkat pendapatan keluarganya tergolong rendah. Ini terbukti sebahagian besar sikap atau etos kerja masyarakat desa tertinggal kurang mencerminkan keuletan, tahan uji dan tidak memiliki produktivitas tinggi disamping tingginya beban tanggungan penduduk sedangkan kaum ibu/wanita banyak yang tidak produktif. Selanjutnya kalau dilihat dari kondisi daerahnya, berhubungan transportasi sangat terbatas dan jalan masih tanah, maka semua hasil buminya seperti pisang, kacang tanah, buah labu siam, belum dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.

Kondisi di atas tidak dapat dibiarkan begitu saja, perlu adanya penambahan dan pembinaan keterampilan bagi kaum ibu untuk dapat meningkatkan pendapatan keluarga.